

## KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL

**Ahmad Rathomi**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambah

Email: [rathomy.ahmad1207@gmail.com](mailto:rathomy.ahmad1207@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The rapid development of technology impacts the education sector, particularly in Arabic learning. Teachers are required to develop competencies to adapt to this digital era. Based on the literature review, the competencies of Arabic teachers in the digital era encompass three aspects, namely, (1) mastering knowledge about technology and its integration into learning; (2) demonstrating a positive attitude towards technological advancements; and (3) possessing skills to use and utilize technology to produce digital teaching materials.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Arabic Language, Digital Age.*

### **ABSTRAK**

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak pada aspek pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi untuk dapat beradaptasi di era digital ini. Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, maka kompetensi guru bahasa Arab di era digital mencakup tiga hal yaitu, (1) menguasai pengetahuan tentang teknologi dan integrasinya dalam pembelajaran; (2) menunjukkan sikap positif terhadap kemajuan teknologi; dan (3) memiliki keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan produk bahan ajar digital.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Bahasa Arab, Era Digital.

### **PENDAHULUAN**

Era digital telah memberikan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan pun mengalami transformasi untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Metode pembelajaran yang dulunya didominasi oleh metode konvensional, sekarang mulai beralih ke metode pembelajaran yang lebih modern, kreatif dan inovatif. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya masa depan untuk menghadapi tantangan di era digital ini.

Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan adalah penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Dengan adanya TIK, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, menarik, dan efektif. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan *platform e-learning* untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan internet. Dengan demikian, pembelajaran tidak terikat dan tidak terbatas

oleh ruang dan waktu, sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Implikasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan, juga berdampak pada pembelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya *platform e-learning*, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lebih interaktif dan menarik. Selain itu, siswa juga dapat memperdalam pemahaman bahasa Arab melalui berbagai sumber belajar yang tersedia secara online. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Arab secara mandiri dan maksimal. Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di era digital ini.

Meskipun teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Arab, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para guru. Diantaranya adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berubah dengan cepat. Guru juga mungkin mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, tantangan lainnya adalah dalam memastikan bahwa siswa benar-benar terlibat dan aktif dalam pembelajaran online, tanpa adanya pengawasan langsung dari guru. Oleh karena itu, para guru perlu terus dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Arab di era digital ini.

Sebuah penelitian tentang kompetensi guru bahasa Arab telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masih perlu terus dikembangkan dengan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kompetensi guru bahasa Arab yang memadai. Kompetensi guru bahasa Arab di sekolah rendah pada tahap sederhana dengan nilai min sebanyak 3.49, menunjukkan bahwa kompetensi bahasa guru secara umumnya kurang kompeten (Zulkarnain et al., 2022), (Abdul et al., 2020).

Berdasarkan paparan yang disampaikan di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk membahas tentang kompetensi guru bahasa Arab di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang lebih mendalam bagi guru bahasa Arab dalam menjawab tantangan pembelajaran di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan adaptif dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Data dikumpulkan dari buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, yaitu

tentang kompetensi guru bahasa Arab di era digital. Dalam penelitian ini juga disajikan analisis tentang tantangan dan strategi pengembangan kompetensi guru bahasa Arab yang dapat dilakukan baik oleh guru ataupun *stakeholder* di lembaga pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, baik secara konvensional maupun online. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada para siswa. Sebagai pendidik, guru juga diharapkan mampu menjadi contoh teladan bagi para siswa dalam segala aspek kehidupan. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar (Ali, 2000). Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, memiliki arti sederhana yaitu seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain (Muhibbin, 2013). Selain itu, guru juga dipahami sebagai pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan anak (Tafsir, 2010).

### **A. Definisi Kompetensi Guru Bahasa Arab**

Guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran karena mereka membimbing, melatih, mendidik, dan menanamkan nilai kepada murid-murid. Mereka juga harus memiliki kompetensi yang kuat, terutama dalam penguasaan teknologi informasi untuk era Revolusi Industri 4.0 (Meyyana, 2022), (Julia & Tenti, 2020). Mereka dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung, serta memahami cara terbaik dalam mengelola kelas. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang memadai untuk dapat mengajar secara efektif dan efisien. Dengan memahami peran guru dalam pembelajaran, kita dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh para guru bahasa Arab dalam mengembangkan profesionalisme mereka di era digital. (Sukmawati, et al., 2022).

Seorang guru dianggap memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar dengan baik. Kompetensi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat pelaksanaan tugas di bidang pekerjaan tertentu (Kunandar, 2011). Sedangkan dalam Undang-Undang nomor 14 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU RI, 2005).

Guru yang mengajar di lembaga pendidikan, tentunya harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus. Dalam penjelasan lainnya, kompetensi guru dipahami sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial dan spiritual, yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas (Mulyasa, 2012). Sedangkan menurut

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI, 2005). Maka dari itu, guru bahasa Arab juga dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi tersebut.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa kompetensi guru bahasa Arab adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru bahasa Arab dalam menjalankan keprofesiannya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Kompetensi-kompetensi ini harus selalu dikembangkan sesuai perubahan zaman, dalam hal ini adalah era digital. Artinya kompetensi guru tersebut harus dipadukan dengan keterampilan mengintegrasikan perangkat digital.

## **B. Jenis Kompetensi Guru Bahasa Arab**

Guru bahasa Arab dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi keprofesionalannya berdasarkan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan di era digital telah memperlebar kawasan kompetensi keguruan. Perubahan yang dimaksud tidak hanya pada aspek kemampuan mengajar menggunakan platform digital, tetapi juga pada aspek keterampilan berkomunikasi di media sosial yang memegang etika dan moral, serta mencerminkan kepribadian yang baik sebagai teladan bagi para siswa.

### **1. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan minat belajar siswa (Araniri, 2018). Guru bahasa Arab yang profesional artinya ia menguasai secara luas dan mendalam tentang bahasa Arab, baik dari penguasaan kosakata, kaidah dan struktur bahasa, serta keterampilan kebahasaan, yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu mengajar dengan lebih efektif dan efisien (Akbar, 2021), (Sitompul, 2022). Mereka dapat menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga dapat menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi juga mampu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, penting bagi guru bahasa Arab untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan diri.

Adapun indikator dari kompetensi profesional dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian (), yaitu:

- a. Memahami materi pelajaran yang disiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memahami secara utuh materi yang akan disampaikan. Sebagai contoh, pertemuan pertama pada mata pelajaran bahasa Arab akan mempelajari tentang pengenalan (*at-ta'aruf*) atau memperkenalkan diri (*at-ta'rif bi an-nafs*). Maka dari itu, guru harus memahami secara detail unsur-unsur kebahasaan yang akan diajarkan (kata, frasa dan kalimat). Selain itu, guru juga harus menguasai aspek keterampilan kebahasaan (*istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*).
- b. Memahami standar kompetensi yang dimuat di dalam struktur kurikulum nasional. Pemahaman akan aspek ini membantu guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam hal ini, guru melakukan analisis kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap struktur kurikulum, guru akan dapat merancang pembelajaran secara sistematis yang akan berdampak pada pembelajaran yang berkualitas dan perkembangan siswa.
- c. Memahami struktur dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. Pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan disampaikan, guru dapat lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa. Selain itu, memahami struktur dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar juga akan membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih sistematis dan komprehensif. Sebagai contoh, guru yang mengajar dengan tema keluarga dengan *tarkib idhafi*, maka harus dikuasai kosakata, frasa, kalimat-kalimat dan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan tema tersebut.
- d. Memahami konsep hubungan antar mata pelajaran terkait. Suatu mata pelajaran memiliki hubungan dengan mata pelajaran lainnya atau yang sering disebut dengan rumpun ilmu. Dalam ilmu bahasa Arab, terdapat bidang yang serumpun seperti nahwu, sharaf, balaghah, dan lainnya. Bidang-bidang ini saling berkaitan satu sama lain. Maka dari itu, guru harus menguasai mata pelajaran yang serumpun dengan mata pelajaran yang diampunya.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru bahasa Arab diharapkan mampu menerapkan keterampilan bahasa Arabnya, khususnya ketika berkomunikasi dengan siswa. Di dalam kelas, guru juga membiasakan berbahasa Arab dengan siswa, baik dalam memberikan instruksi tertentu, pengantar dan sebagainya. Hal ini bertujuan memberikan contoh dan teladan serta membiasakan siswa untuk menerapkan bahasa Arab yang telah dipelajari.

Dalam konteks era digital, kompetensi ini mengalami perluasan ruang lingkup. Guru dituntut untuk menguasai kosakata-kosakata baru dalam bidang teknologi, baik *hardware* maupun *software*. Teknik komunikasi menggunakan teknologi juga harus dipahami dan mampu memanfaatkan konten-konten yang relevan sebagai bahan ajar untuk kepentingan pembelajaran.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah Kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi seorang guru yang nantinya harus mempunyai nilai-nilai luhur agar dapat terlihat pada perilakunya sehari-hari adalah kompetensi kepribadian. Guru perlu memiliki nilai-nilai luhur agar dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa serta membangkitkan motivasi belajar mereka (Budiman, 2013). Kompetensi ini menggambarkan pribadi yang mantap dari seorang guru, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi para siswa. Kompetensi kepribadian dapat dirinci sebagai berikut (Anwar, 2018):

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, yaitu berperilaku sesuai norma hukum, norma sosial, bangga menjadi guru yang profesional, dan konsisten dalam berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa, yaitu menampilkan sikap mandiri dalam berperilaku sebagai guru serta integritas kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, yaitu menampilkan tindakan yang mengedepankan kemaslahatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir maupun bertindak.
- d. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yaitu berperilaku sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan mempunyai perilaku yang patut dicontoh oleh peserta didik.
- e. Kepribadian yang berwibawa, yaitu menampilkan perilaku yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, serta mempunyai perbuatan yang dapat dihormati.

## **3. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam memahami dan merespons kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis siswa (Lickona, 1992). Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membina hubungan yang positif dengan siswa, mengelola konflik dengan bijaksana, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dengan memiliki kompetensi sosial yang kuat, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi masalah emosional, dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sosial mereka agar dapat memberikan dukungan yang optimal kepada setiap siswa.

Kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat bersosial atau berinteraksi secara efektif kepada peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua dari peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial dapat dirinci pada aspek-aspek berikut ini (Anwar, 2018):

- a. Mampu berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik yang dapat membuat guru mampu memahami keinginan maupun harapan dari peserta didik.
- b. Mampu berinteraksi secara efektif dengan sesama guru atau tenaga kependidikan lain, seperti berdiskusi dalam hal masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan mencari solusinya, juga termasuk berkomunikasi dengan menggunakan media sosial.
- c. Mampu berinteraksi dengan orang tua peserta didik atau masyarakat, seperti memberikan informasi mengenai prestasi, minat maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kepada orang tuanya.

#### **4. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran (Nurjan, 2015). Kompetensi ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, kemampuan mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik.

- a. Pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam, yaitu berisi tentang kemampuan memahami peserta didik dengan berpijak pada asas perkembangan bahasa, perkembangan kognitif dan kepribadian serta mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik.
- b. Desain pembelajaran, yaitu pemahaman terhadap landasan pendidikan, teori pembelajaran, strategi yang digunakan berdasarkan analisis kurikulum dan kemampuan peserta didik, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai strategi yang digunakan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan penataan terhadap ruang, waktu dan suasana dalam pembelajaran agar kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan maksimal.
- d. Evaluasi, menyusun instrument dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, melakukan analisis hasil evaluasi agar dapat melakukan perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- e. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik yaitu dengan memberikan fasilitas kepada mereka untuk dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik.

### **C. Kompetensi Guru Bahasa Arab di Era Digital**

Pembelajaran idealnya berorientasi pada siswa sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, minat, motivasi, yang dapat digali dan dikembangkan melalui proses belajar. Dewasa ini, sumber belajar tidak hanya terletak pada guru saja, melainkan juga dengan memanfaatkan lingkungan yang luas, termasuk perkembangan teknologi dan informasi.

Kehadiran teknologi dalam pendidikan dapat dipahami dengan tiga paradigme (Munir, 2008), yaitu (1) teknologi sebagai alat atau produk teknologi yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan; (2) teknologi sebagai konten atau sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi dalam pendidikan; dan (3) teknologi sebagai program aplikasi atau alat bantu pembelajaran dan manajemen yang efektif dan efisien. Ketiga paradigme ini disinergikan menjadi literasi teknologi dalam sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru bahasa Arab di era digital.

Pembelajaran bahasa Arab di era digital menuntut guru bahasa Arab untuk menguasai kompetensi digital. Kompetensi digital adalah kemampuan memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi digital untuk kepentingan pembelajaran, seperti mengambil informasi, melakukan penilaian, menyimpan data pembelajaran, menyajikan materi, melaksanakan pembelajaran kolaboratif melalui internet atau dengan memanfaatkan media sosial.

Kemampuan yang perlu dikembangkan oleh guru bahasa Arab dalam pembelajaran digital (Munir, 2017) adalah:

1. Kemampuan berpikir yang berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu: (a) mengenal budaya, pekerjaan, lingkungan masyarakat; (b) memecahkan masalah teknik; (c) menganalisis sistem teknik; (d) merancang dan membuat produk teknik; (e) mengetahui, menguasai dan mengerti teknologi pembelajaran; (f) mengetahui dan mahir dalam operasi komputer dan perangkat teknologi pembelajaran lain yang menunjang pembelajaran; (g) mengetahui teknik-teknik pendidikan menggunakan teknologi.
2. Sikap yang ditunjukkan ketika memanfaatkan teknologi adalah bekerja sama menghargai pendapat orang lain, berani mengambil keputusan, kreatif dan inovatif, bersikap kritis, memiliki pemahaman tentang etika, hukum dan peraturan keselamatan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, peka terhadap teknologi pembelajaran terkini dalam dunia pendidikan.
3. Kemampuan atau keterampilan, yaitu memahami dan menggunakan peralatan teknologi secara aman untuk menghasilkan produk dan sistemnya. Memiliki kemampuan dalam pemilihan *hardware* dan *software* sebagai media pendidikan.

Ketiga komponen di atas sangat diperlukan oleh guru di era digital. Dengan menguasai ketiga kompetensi digital di atas, maka guru bahasa Arab akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dengan model *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran luring dan daring, atau

bahkan *hybrid learning*. Melalui model seperti ini, pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk ikut serta berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka kompetensi guru bahasa Arab di era digital mencakup tiga aspek, yaitu (1) menguasai pengetahuan tentang teknologi dan integrasinya dalam pembelajaran; (2) menunjukkan sikap positif terhadap kemajuan teknologi; dan (3) memiliki keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan produk bahan ajar digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Noor, Mohd, Mohd, & Hasmadi. (2020). *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal JSASS* 7 no. <https://jsass.uis.edu.my/index.php/jsass/article/view/18>
- Araniri. (2018). *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4 no. <http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/JurnalRisalah/article/view/50>
- Berry, B., Byrd, A., & Wieder, A. (2013, August 12). *Teacherpreneurs*. John Wiley & Sons. [http://books.google.com/books?id=HO-4JsZoJwC&printsec=frontcover&dq=Guru+bahasa+Arab+perlu+terus+mengembangkan+kompetensinya,+yang+meliputi+kompetensi+bahasa,+kompetensi+budaya,+dan+kompetensi+komunikatif.&hl=&cd=9&source=gbs\\_api](http://books.google.com/books?id=HO-4JsZoJwC&printsec=frontcover&dq=Guru+bahasa+Arab+perlu+terus+mengembangkan+kompetensinya,+yang+meliputi+kompetensi+bahasa,+kompetensi+budaya,+dan+kompetensi+komunikatif.&hl=&cd=9&source=gbs_api)
- Budiman. (2013). *AtTadib* 8 no. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/514>
- Julia, & Tenti. (2020). *KoPeN Konferensi Pendidikan Nasional* 2 no. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingKoPeN/article/view/1073>
- Lastiur, & Dorlan. (2024). *Nian Tana Sikka Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 no. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/242>
- Lickona, T. (1992, September 1). *Educating for Character*. Bantam. [http://books.google.com/books?id=etyMDQAAQBAJ&dq=Kompetensi+sosial+adalah+kemampuan+guru+dalam+memahami+dan+merespons+kebutuhan+sosial,+emosional,+dan+psikologis+siswa.&hl=&cd=10&source=gbs\\_api](http://books.google.com/books?id=etyMDQAAQBAJ&dq=Kompetensi+sosial+adalah+kemampuan+guru+dalam+memahami+dan+merespons+kebutuhan+sosial,+emosional,+dan+psikologis+siswa.&hl=&cd=10&source=gbs_api)
- Maulia. (2023). *Elementa Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 no. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2310/1136>
- Meyyana. (2022). *Journal of Science and Education Research* 1 no. <http://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/article/view/7>
- Sitompul. (2022). *Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital*. <https://www.academia.edu/download/104576051/4098.pdf>
- Sukmawati, F., Santosa, E. B., & S. (2022, September 15). *Technological pedagogical content knowledge dalam pembelajaran abad 21*. Pradina Pustaka. [http://books.google.com/books?id=6iuKEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=Guru+memiliki+peran+yang+sangat+penting+dalam+pembelajaran&hl=&cd=3&source=gbs\\_api](http://books.google.com/books?id=6iuKEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=Guru+memiliki+peran+yang+sangat+penting+dalam+pembelajaran&hl=&cd=3&source=gbs_api)
- Zulkarnain, Wiena, & Dadan. (2022). *ELTsaqafah Jurnal Jurusan PBA* 21 no. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/4757>